

BAB IV

A. Gambaran umum Desa Parakan

Hidup di desa gunung adalah satu pilihan yang diberikan oleh alam bagi mereka yang bergeografis di daerah dengan dataran tinggi yang dipenuhi dengan pemandangan gunung. Salah satu lokasi yang peneliti tinggali saat ini adalah Desa Parakan yang merupakan desa yang terdapat di dataran tinggi dengan memiliki luas wilayah 8.278.500 m². Terbagi dalam beberapa wilayah yaitu pemukiman, sawah, hutan milik negara (perhutani) , jalan dan sungai. Desa Parakan adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang terletak di kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah desa yang sejuk, namun tidak jauh dari pusat perkotaan ini merupakan wilayah yang sangat strategis untuk menjadi tempat bermukim. Berberapa terdiri dari pegunungan, perbukitan, daratan dan sungai. Dari luas wilayah 8.278.500 m² terbagi menjadi beberapa lahan dari luas tersebut, berseta pemanfaatannya antara lain lahan pertanian seluas 1.258.000 m², hutan negara seluas 4.297.500 m², pekarangan / permukiman 1.061.000 m², jalan 80.000 m², sungai 60.000 m². Terdapat juga batas wilayah Desa Parakan meliputi Sebelah utara Desa Sukosari, sebelah barat Kabupaten Tulungagung, sebelah selatan Desa Rejowinangun dan sebelah timur Desa Ngares.³⁴

³⁴ Data Monografi Desa Parakan tahun 2016

kecenderungan desa yang luas sehingga membuat bangunan rumah masyarakat Parakan tidak teralalu berdempetan sehingga sulit untuk bertanya nama warga RT lain, namun keakrapan masyarakat dilihat dari kelompok per RT yang saling mengenal karena rumah cenderung agak berdekatan.

Salah satu fokus penelitian berlokasi di Dukuh Jelok merupakan nama yang diberikan masyarakat desa Parakan untuk RT 8 dengan lokasi RT yang berada di lereng gunung dan paling pojok di desa Parakan. Untuk menuju Dukuh Njelok dimulai dari Balai desa Parakan lurus ke utara ke arah desa Sukosari dengan jarak tempuh memakai kendaraan motor menghabiskan waktu berkisar 7 menit dengan jarak 9 Km. Pentunjuk paling mudah adalah melalukan perjalanan masuk ke Desa Sukosari, sesampai de balai desa sukosari terdapat gapura bambu sebelah kanan gapura SDN. Sukosari masuk gang dengan 2 Km jarak dari gapura gang masuk jalan besar. Adanya jalan pintas dari dalam desa parakan sendiri namun akses jalan yang berupa jalan persawahan yang sulit dimasuki mobil dan banyak hambatan karena cukup jauh berkisar 3 Km membuat masyarakat memilih jalan yang hanya satu – satunya sebagai akses penghubung ke jalan besar.

Gambar 4.2



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan melalui FGD bersama masyarakat Dukuh Njelok

Berdasarkan penelusuran latar belakang sejarah adanya masyarakat tinggal di RT 08 ini tidak lain karena ikut nenek moyang terdahulu, jika ditanyai apakah keinginan sendiri adalah tidak, karena dijawab tegas “ *lah sopo yoan mbak seng gelem urip nang panggon bahaya ngene*” (lah siapa mbak yang mau hidup ditempat bahaya seperti ini) berikut adalah salah satu pengakuan dari masyarakat Dukuh Njelok.

Medapat sebutan kampung Janda dengan alasan karena sebagian besar para laki-laki atau suami yang kebanyakan pergi merantau untuk bekerja diluar rumah dan banyak juga yang meninggal dunia, sehingga julukan kampung janda melekat pada masyarakat dukuh njelok. Dengan sebagian besar yang tinggal merupakan wanita lansia dan dewasa. Dengan bertahan hidup mengandalkan pekerjaan petani dan berternak.

jarang sering terjadi longsor kecil yang terjadi

Demografi

Parakan yang terfokus pada RT 08 yang terdiri dari
ki 250 jiwa dengan anggota keluarga yang
iliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2-7 orang
yang dalam satu bangunan berisi 2-3 kamar
di ambil dari data seluruh jumlah penduduk
2 (KK) yang secara administrative terbagi menjadi
menjadi dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun
Penduduk Desa Parakan menyatakan seimbang antara
Sumber dari laporan kependudukan Desa

jarang sering terjadi longsor kecil yang terjadi

Demografi

Parakan yang terfokus pada RT 08 yang terdiri dari
ki 250 jiwa dengan anggota keluarga yang
iliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2-7 orang
yang dalam satu bangunan berisi 2-3 kamar
di ambil dari data seluruh jumlah penduduk
2 (KK) yang secara administrative terbagi menjadi
menjadi dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun
Penduduk Desa Parakan menyatakan seimbang antara
Sumber dari laporan kependudukan Desa

jarang sering terjadi longsor kecil yang terjadi

Demografi

Parakan yang terfokus pada RT 08 yang terdiri dari
ki 250 jiwa dengan anggota keluarga yang
iliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2-7 orang
yang dalam satu bangunan berisi 2-3 kamar
di ambil dari data seluruh jumlah penduduk
2 (KK) yang secara administrative terbagi menjadi
menjadi dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun
Penduduk Desa Parakan menyatakan seimbang antara
Sumber dari laporan kependudukan Desa

jarang sering terjadi longsor kecil yang terjadi

Demografi

Parakan yang terfokus pada RT 08 yang terdiri dari
ki 250 jiwa dengan anggota keluarga yang
iliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2-7 orang
yang dalam satu bangunan berisi 2-3 kamar
di ambil dari data seluruh jumlah penduduk
2 (KK) yang secara administrative terbagi menjadi
menjadi dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun
Penduduk Desa Parakan menyatakan seimbang antara
Sumber dari laporan kependudukan Desa

jarang sering terjadi longsor kecil yang terjadi

Demografi

Parakan yang terfokus pada RT 08 yang terdiri dari
ki 250 jiwa dengan anggota keluarga yang
iliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2-7 orang
yang dalam satu bangunan berisi 2-3 kamar
di ambil dari data seluruh jumlah penduduk
2 (KK) yang secara administrative terbagi menjadi
menjadi dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun
Penduduk Desa Parakan menyatakan seimbang antara
Sumber dari laporan kependudukan Desa

jarang sering terjadi longsor kecil yang terjadi

Demografi

Parakan yang terfokus pada RT 08 yang terdiri dari
ki 250 jiwa dengan anggota keluarga yang
iliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2-7 ora
yang dalam satu bangunan berisi 2-3 ka
tal di ambil dari data seluruh jumlah penduduk d
2 (KK) yang secara administrative terbagi menj
menjadi dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dus
duduk Desa Parakan meyakini seimbang an
Bersumber dari laporan kependudukan De

Rendahnya pendidikan di dukuh jelok RT.08 karena kondisi ekonomi masyarakat yang rata – rata hanya bekerja sebagai buruh tani saja dan pekerja anyaman bambu. Sehingga kepala keluarga hanya mampu menyelesaikan pendidikannya hanya sebatas bangu sekolah sampai tingkat SD dan tak jarang itu tidak sampai tamat.

Sumber : Data ringkas angket wawancara dengan masyarakat Jelok

D. Ekonomi masyarakat

Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi masyarakatnya. Tingkat kemajuan masyarakat salah satunya dengan memperhatikan tingkat pendidikan masyarakatnya. Dalam uraian sebelumnya dijelaskan bahwa, tingkat SDM masyarakat Dukuh Jelok RT 08 terbilang rendah. Hanya sebatas mampun dalam kemakmuran untuk memenuhi

Modal pekerjaan yang diandalkan oleh masyarakat Dukuh Jelok ini tak lain adalah merantau untuk bekerja di luar kota dengan dalih sebagai tambahan kebutuhan selain masyarakat bekerja hanya sebagai buruh tani yang tentunya tidak mencukupi kebutuhan karena panen tidak menentu, sedangkan tambahan untuk bekerja menganyam bambu itu hanya kebutuhan tambahan sebagai tambah – tambah uang dikala tidak menggarap sawah orang³⁶. Perputaran ekonomi masyarakat Dukuh Jelok RT 08 ini seperti lingkaran yang tidak mampu mencukupi kebutuhan lebih yang diharapkan. Karena hanya lulusan Sekolah Dasar yang jarang sekali lapangan pekerjaan menghampiri atau dapat dikerjakan lebih dengan bermodalkan tamatan SD bahkan tak jarang tidak sekolah. Banyak dari mayoritas masyarakat Parakan bekerja sebagai petani sawah, namun tidak banyak dari mereka adalah sebagai penggarap sawah orang lain, tentunya hasil yang didiperoleh juga tidak banyak.

³⁶ Wawancara dengan Mujiran dan wakijah(53 tahun) selaku ketua RT 8 dan masyarakat RT 8 pada tanggal 12 november 2016 di rumah mujiran

kesehatan masyarakatnya. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini tidak ada bayi/anak meninggal dunia.

Sarana kesehatan yang ada di kelurahan Parakan berada di tengah – tengah pemukiman masyarakat desa Parakan. Sarana kesehatan tersebut yaitu Puskesmas desa Parakan. Ada sarana kesehatan yang dekat dengan satu wilayah kantor desa namun yang sering untuk pemeriksaan berada di tengah – tengah desa selain puskesmas ada juga tempat bersalin dengan di tangani bidan dan ada pula jalur melalui pengobatan alternatif ada tiga unit.

Dikhususkan untuk masyarakat Dukuh Jelok RT 08 yang berlokasi cukup jauh dari Puskesmas andalan desa karena dibutuhkan waktu 25 menit untuk naik kendaraan motor dengan jarak tempuk 5 Km. Tentu bagi masyarakat yang mayoritas kebanyakan kaum Janda ini sangat berat jika ingin berobat sehingga tak jarang untuk mereka hanya menahan rasa sakit dan diobati dengan obat warung yang disimpannya di rumah.

Ketersediaan Puskesmas keliling juga belum ada di desa Parakan karena diketahui kondisi alam pegunungan dan banyaknya jalan sempit yang tidak mampu dilalui kendaraan roda empat membuat fasilitas penting ini terhambat. Namun biasanya masyarakat hanya mampu mengobati dirinya sendiri jika ada sakit pegal dan linu, merupakan sakit yang umum diderita masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani dan naik turun bukit, dengan memberikan minyak gosok dan dibuat istirahat biasanya sudah agak mendingan.

Namun jika sakit yang dirasa sudah sangat parah barulah mereka akan pergi ke puskesmas untuk berobat. Kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan sebenarnya cukup baik, karena kondisi lingkungan yang jarang ditemukan sampah dan aliran sungai yang lancar membuat masyarakat betah untuk menjaga lingkungan sekitarnya.

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan pencirian khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah seringkali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwarisan secara turun-temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit dibuktikan secara fakta. Tidak jarang dongeng dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang keramat.

Menurut penuturan Hartoni (45 tahun) bahwa pucuk pohon jati tersebut terlihat sampai Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung sehingga pohon jati itu dinamakan Jati Pucuk. Dikarenakan pohon jati itu telah termakan usia akhirnya oleh para sesepuh desa dan pemangku adat, pohon jati tersebut ditebang hanya menyisakan tunggak atau bonggolnya. Sedangkan kayunya dimanfaatkan untuk pembangunan pendopo kabupaten dan sebagian untuk pembangunan masjid dan pondok.

Setelah dibentuk nama desa, Desa Parakan kemudian dibagi menjadi 2 kademangan atau pemerintahan yaitu Kademangan Parakan dan Kademangan Telasih. Kademangan Parakan dipimpin oleh Demang Ponco Dikromo dan Kademangan Telasih dipimpin oleh Kademangan Telasih Mukono. Suatu ketika terjadi kekosongan kekuasaan atau komlangan pada Kademangan Parakan sampai

Adapun silsilah kepemimpinan Desa Parakan antara lain:

- [illegible]